

PELATIHAN STRATEGI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SDN 7 PEMENANG BARAT KABUPATEN LOMBOK UTARA

Ilham Handika¹, Ida Emiana², Nurhasanah³

^{1,2,3} Universitas Mataram

ilhamhandika@unram.ac.id,

ida_ermiana@unram.ac.id,

nurhasanah_fkip@unram.ac.id

ABSTRACT

Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum teranyar yang diterapkan Kemdikbud pada tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah. Salah satu ciri khas dari kurikulum ini adalah penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran. Tujuan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan guru mengenai pembelajaran terdiferensiasi, mempunyai pemahaman mengenai karakteristik keberagaman siswa sebagai tindak lanjut terhadap pemberian layanan belajar. Diharapkan guru mampu mendesain pembelajaran terdiferensiasi dengan berbagai strategi kegiatan belajar siswa aktif. Pengabdian dilaksanakan di SDN 07 Pememng Barat, Lombok Utara dan diikuti oleh 10 guru dan kepala sekolah. Metode dalam kegiatan pelatihan ini dilakukan dengan tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Adapun hasil yang diperoleh guru sangat antusias mengikuti kegiatan pelatihan dan sekitar 80% guru dapat memahami materi yang di sampaikan narasumber.

Keyword : Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Diferensiasi, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Pembelajaran berdiferensiasi masih jarang dilakukan di dalam kelas, guru lebih memilih melakukan pembelajaran dengan keseragaman meskipun pada kenyataannya menghadapi berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda-beda baik dilihat dari kemampuan kognitif, psikomotor maupun sikap peserta didik itu sendiri (Sopianti, 2023). Setiap peserta didik memiliki keberagaman individu sehingga memiliki kebutuhan belajar yang berbeda. Guru perlu mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik agar pembelajaran dapat berjalan efektif (Widyawati dan Rachmadyanti, 2023). Pembelajaran berdiferensiasi memberi kesempatan kepada guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa. Guru menjadi fasilitator pembelajaran yang mengarahkan strategi, media dan model pembelajaran menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Implementasi Kurikulum Merdeka membutuhkan inisiatif dan keaktifan dari guru dalam mengembangkan proses pembelajaran. Kurikulum merdeka ini dikembangkan sebagai kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran salah satunya adalah fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang berdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Pembelajaran berdiferensiasi sendiri merupakan salah satu strategi pada program pelaksanaan kurikulum merdeka. Ditinjau dari perspektif pendidikan, pembentukan strategi ini dilakukan supaya peserta didik dapat secara bebas bereksprei dan bereksplorasi mengenai materi-materi yang ditawarkan oleh guru. Artinya, teknis pembelajaran yang sebelumnya telah dipusatkan pada peserta didik kini dibuat lebih variatif dan merdeka disesuaikan dengan minat dan bakat masing-masing peserta didik. Bukan hanya itu, pembelajaran terdiferensiasi juga dibentuk sebagai stimulus bagi peserta didik untuk menjadi pelajar yang mandiri dan mampu menghargai keberagaman (Aisyah, 2019).

SD Negeri 7 Pemenang Barat telah menerapkan kurikulum merdeka sebagai kurikulum operasional satuan pendidikan. Konsekuensinya, setiap guru dalam proses pembelajaran sudah semestinya mengimplementasi pembelajaran yang berdiferensiasi. Akan tetapi pelaksanaan di lapangan, pembelajaran berdiferensiasi ini belum berjalan maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru di SDN 7 Pemenang Barat, tidak maksimalnya proses pembelajaran yang berdiferensiasi disebabkan karena masih banyak guru yang belum memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi dan teknis pelaksanaan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal ini mungkin disebabkan karena masih tergolong baru program tersebut dan belum banyak mendapatkan pengarahan dan bimbingan. Melihat masalah yang dihadapi oleh guru di SDN 7 Pemenang Barat terkait dengan masih kurangnya pemahaman tentang pembelajaran terdiferensiasi dan cara pelaksanaannya di dalam kelas, maka perlu adanya Pelatihan terkait strategi pembelajaran terdiferensiasi dalam implementasi kurikulum merdeka sehingga harapannya bisa meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 7 Pemenang Barat melalui kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM). Selama kegiatan, guru di sekolah mitra dalam hal ini SDN 7 Pemenang Barat akan dilatih dan didampingi secara terarah. Melalui kegiatan PKM ini harapannya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 7 Pemenang Barat.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan oleh Tim pengabdian Masyarakat prodi PGSD Universitas Mataram. Kegiatan ini dilaksanakan hari Sabtu tanggal 10 Agustus 2024 di SDN 07 Pemenang Barat, Lombok Utara. Adapun peserta pada kegiatan ini yaitu ada 10 guru dan kepala sekolah. Acara ini terselenggara dengan 3 tahapan kegiatan yang meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi kegiatan. Tahap persiapan dilakukan dengan berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan waktu yang sesuai dengan kelonggaran sekolah dalam melaksanakan kegiatan. Selain itu, dilakukan persiapan materi untuk pelaksanaan pengabdian. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan metode diskusi dan presentasi kepada guru-guru di SDN 07 Pemenang Barat. Pada tahap pelaksanaan dilakukan dengan dua tahap yaitu penyampaian materi terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan diskusi tanya jawab. Selanjutnya tahap terakhir yaitu tahap evaluasi dilakukan dengan melakukan evaluasi dengan memberikan pertanyaan kepada guru untuk melihat pemahaman guru dari kegiatan yang telah berlangsung. Selain itu, dilakukan evaluasi tentang semua kegiatan yang telah dilakukan

PEMBAHASAN

Pelatihan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam Implementasi kurikulum merdeka ini merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh dosen, kegiatan pengabdian ini juga merupakan salah satu dari kegiatan tri dharma yang harus oleh dosen dalam tiap tahunnya. Kegiatan pengabdian pada masyarakat kemitraan ini telah dilaksanakan tanggal 10 Agustus 2024 di SDN 07 Pemenang Barat mulai pukul 08.00 - 14.00 WITA. Peserta pengabdian yakni Bapak dan Ibu Guru di SDN 07 Pemenang Barat sebanyak 10 orang. Pelatihan penggunaan pembelajaran berdiferensiasi ini ditujukan untuk membantu guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang sudah dilakukan. Kegiatan pengabdian dimulai dengan, 1) melakukan penyegaran kembali dan tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahamannya tentang Hakekat dan signifikansi Implementasi Kurikulum Merdeka, 2) menyampaikan materi tentang Desain dan Strategi Pembelajaran SD, 3) materi tentang Konsep Pembelajaran berdiferensiasi, 4) selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab antara narasumber dengan peserta pelatihan. Kegiatan penyampaian materi pengabdian dapat dilihat pada Gambar 1 berikut:



Gambar 1 : Penyampaian Materi Pengabdian pada masyarakat



Gambar 2 : Pelaksanaan kegiatan pengabdian

Pada pelaksanaan kegiatan pelatihan narasumbernya terdiri dari tiga orang yaitu Dr. Ilham Handika, Ida Ermina, M.Pd dan Hj. Nurhasanah, M.Pd. Materi pertama yaitu tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SD disampaikan oleh Dr. Ilham Handika. Beberapa hal penting dalam implementasi kurikulum di sekolah diantaranya, 1) pemberian otonomi yang luas kepada sekolah; 2) Pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berdiferensiasi; 3) peningkatan kualitas guru; 4) penguatan pendidikan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila dan 5) Fleksibilitas dalam Evaluasi dan Penilaian. Implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah membutuhkan kerja sama antara berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat. Tantangan yang dihadapi dalam penerapan kurikulum ini termasuk adaptasi terhadap perubahan, penyediaan sumber daya yang memadai, serta pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik. Namun, jika diterapkan dengan baik, Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap kualitas pendidikan di Indonesia. Materi kedua yaitu tentang konsep dan desain pembelajaran berdiferensiasi disampaikan oleh Ida Ermiana, M.Pd. Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa dalam satu kelas. Tujuan utama dari pembelajaran berdiferensiasi adalah untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat belajar dengan cara yang paling sesuai dengan kemampuan, minat, dan gaya belajarnya.

Pembelajaran berdiferensiasi mencakup beberapa elemen kunci yang dapat disesuaikan oleh guru:

Konten (Apa yang Dipelajari Siswa):

- Guru dapat memberikan bahan ajar yang berbeda atau menyesuaikan tingkat kesulitan materi sesuai dengan tingkat kemampuan siswa.
- Contoh: Siswa dengan kemampuan lebih tinggi mungkin diberikan materi tambahan yang lebih menantang, sementara siswa yang membutuhkan dukungan lebih dapat diberikan materi yang lebih sederhana atau panduan tambahan.

Proses (Bagaimana Siswa Belajar):

- Metode pengajaran dapat disesuaikan dengan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, kinestetik, atau kombinasi dari gaya-gaya tersebut.
- Guru dapat menggunakan berbagai strategi pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis proyek, diskusi kelompok kecil, atau pembelajaran mandiri, untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang berbeda.

Produk (Bagaimana Siswa Menunjukkan Apa yang Mereka Ketahui):

- Guru dapat memberikan pilihan kepada siswa dalam cara mereka menunjukkan pemahaman, seperti melalui presentasi, esai, proyek kreatif, atau uji coba praktis.
- Penilaian yang dilakukan juga bisa disesuaikan berdasarkan kemampuan dan kemajuan masing-masing siswa.

Lingkungan Belajar (Di Mana Siswa Belajar):

Lingkungan kelas juga bisa disesuaikan untuk mendukung pembelajaran yang berdiferensiasi, seperti pengaturan tempat duduk yang fleksibel, penggunaan teknologi, atau pembagian zona belajar sesuai kebutuhan.

Strategi dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Beberapa strategi yang bisa digunakan guru dalam pembelajaran berdiferensiasi meliputi:

Grup Berdasarkan Kemampuan: Siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kemampuan mereka dalam sebuah mata pelajaran, dan kelompok tersebut diberikan tugas yang sesuai dengan tingkat mereka.

Pilihan dalam Pembelajaran: Memberikan siswa pilihan dalam topik atau cara mereka belajar dapat meningkatkan motivasi dan kemandirian mereka.

Penggunaan Teknologi: Alat-alat teknologi dapat digunakan untuk memberikan tugas yang dapat disesuaikan secara individu, seperti aplikasi belajar online yang dapat menyesuaikan kesulitan berdasarkan kemajuan siswa.

Penilaian Formatif: Guru dapat melakukan penilaian formatif secara berkala untuk memahami perkembangan setiap siswa dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.

Tantangan dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

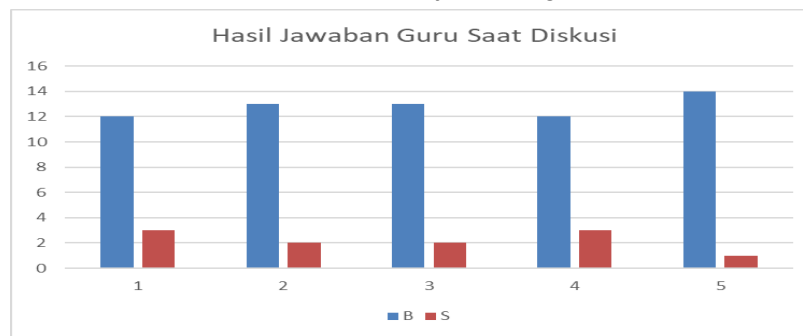
- **Kompleksitas Pengelolaan Kelas:** Mengelola kelas dengan siswa yang belajar dengan cara yang berbeda-beda bisa menjadi tantangan bagi guru, terutama dalam hal waktu dan sumber daya.
- **Kebutuhan Pelatihan Guru:** Guru perlu dilatih untuk memahami dan menerapkan strategi pembelajaran berdiferensiasi secara efektif.
- **Evaluasi yang Adil:** Menyediakan penilaian yang adil untuk setiap siswa yang belajar dengan cara yang berbeda bisa menjadi tantangan, sehingga memerlukan pendekatan yang cermat dalam evaluasi.

Contoh Implementasi dalam Kelas

- **Misalnya, dalam pelajaran matematika:** Seorang guru mungkin memberikan soal yang berbeda-beda tingkat kesulitannya kepada siswa berdasarkan penilaian awal kemampuan mereka. Siswa dengan kemampuan lebih tinggi diberikan soal yang lebih kompleks, sementara siswa yang memerlukan lebih banyak bantuan mungkin akan bekerja dengan soal yang lebih dasar, disertai bimbingan tambahan.
- **Dalam pelajaran bahasa:** Siswa dapat diberikan pilihan untuk menulis esai, membuat video, atau melakukan presentasi untuk menunjukkan pemahaman mereka tentang suatu topik. Siswa yang suka menulis bisa memilih esai, sementara yang lebih nyaman berbicara di depan orang banyak mungkin lebih memilih presentasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pendekatan yang sangat efektif dalam memenuhi kebutuhan beragam siswa di kelas. Meski memerlukan upaya lebih dari guru, hasilnya dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membantu setiap siswa mencapai potensi terbaik mereka. Setelah kegiatan materi selanjutnya dilakukan tanya jawab. Beberapa guru sangat antusias untuk diskusi menyampaikan apa kendala yang selama ini dihadapi. Pemateri mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan dari guru untuk sama-sama ditemukan solusi. Selain itu beberapa pertanyaan tersebut diketahui juga bahwa guru sudah memahami apa yang akan dilakukan dalam penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Untuk lebih mengetahui bagaimana pemahaman guru-guru tentang materi yang disampaikan, ada 5 pertanyaan yang diberikan kepada guru. Berdasarkan hasil jawaban guru diperoleh data sebagai berikut.

Gambar 2. Grafik jawaban guru



Berdasarkan grafik di atas, diketahui bahwa untuk pertanyaan no 1 diketahui bahwa ada sebanyak 8 guru yang menjawab benar dan ada 2 guru yang menjawab salah. Pada pertanyaan no 2 guru yang menjawab benar ada 8 guru sedangkan 2 guru menjawab salah. Untuk pertanyaan no 3 ada sebanyak 7 guru yang menjawab benar dan 3 guru yang menjawab salah. Untuk tugas no 4 ada sebanyak 8 guru yang menjawab benar dan 2 guru yang menjawab salah. Sedangkan untuk pertanyaan terakhir ada sebanyak 9 guru yang menjawab benar dan 1 guru menjawab salah. Oleh sebab itu dapat diketahui bahwa 80% guru memahami materi yang disampaikan oleh pemateri. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan secara keseluruhan juga diketahui bahwa kegiatan ini berjalan dengan baik. Guru sangat antusias mengikuti kegiatan sosialisasi. Selain itu, berdasarkan kegiatan ini perlu adanya tindak lanjut kegiatan pelatihan selanjutnya yang berkaitan dengan pendampingan penggunaan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini sekaligus permintaan dari guru-guru di SDN 07 Pemenang Barat.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian Masyarakat dengan judul “Pelatihan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar Di SDN 07 Pemenang Barat” dapat berjalan dengan lancar. Guru-guru memiliki pemahaman dengan tingkat ketuntasan 80% terkait materi yang disampaikan. Selain itu guru-guru juga sangat antusias dalam mengikuti kegiatan sosialisasi ini. Berdasarkan hasil evaluasi kegiatan perlu adanya tindak lanjut yaitu adanya pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah. (2019). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 2.1. *Jurnal Basicedu*, 3(2), 524–532.
- Faiz, A., Pratama, A., & Kurniawaty, I. (2022). Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Program Guru Penggerak pada Modul 21. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2846-2853. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2504>
- Marlina. (2019). *Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif*. Jakarta: Afifa Utama.
- Rosyidah, A. N. K., dkk. Persepsi Guru Terhadap Implementasi Pembelajaran Literasi Numerasi Pada Masa Pandemic Covid-19 di SDN Darek Lombok Tengah. *Collase: Journal of Elementary education*, 5(1), 53-58.
- Setriawan. W., Santika. D. I., & Naim. A. (2021). Guru Penggerak Dan Transformasi Sekolah Dalam Kerangka Inkuiri Apresiasi. *Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 1-11. <http://103.88.229.8/index.php/idaroh/article/view/7633>
- Setyawan, F. A., & Masduki, L. R. (2021). Desain math e-learning berbasis moodle pada sekolah penggerak. *Prosiding Senatik (Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika)*, 6(1), 346-353.
- Sopianti, D. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas XI SMAN 5 Garut. *Kanayagan – Journal of Music Education*. Vol. 1 No. 1 (2023). Pp. 1 -8.
- Widyawati, R. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi IPS di

Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah dasar*, Vol 11. No. 2 (2023).

<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>

Wahyuningsari, D., dkk. (2022) Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam rangka Mewujudkan Merdeka Belajar. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 2(4), 529-535. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i04.301>